

Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peserta Didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Ahmad Syahril¹, Angga Saputra², Nelfa Sari³, Annur Karima⁴, Arju Badrotinnajah⁵
1,2,3,4,5 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

E-mail: syahrilahmad958@gmail.com, anggasaputra2342002@gmail.com
nelfasari@iaicurup.ac.id, annur.karima@students.iaincurup.ac.id,
arju.badrotinnajah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena dengan pendidikan kita bisa mencapai kualitas dalam hidup. Menurut konsep Islam, bahwa ilmu harus dilindungi dan nilai moral (akhlak) yang bagus, sehingga tidak menyimpang. Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan jatuh bangunnya umat islam, tergantung sejauh mana mereka memahami dan menerapkan konsep adab dalam kehidupannya. Sekolah Islam Terpadu mungkin menjadi salah satu wadah untuk mengasah anak menjadi pribadi yang berkarakter, apalagi SIT (Sekolah Islam Terpadu) ini adalah sekolah yang berbasis keislaman, salah satu ciri khas atau misi dan tujuan dari SIT (Sekolah Islam Terpadu) yaitu untuk membina karakter/muwashofat kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Khairu Ummah. Dalam menjalankan sebuah program perlu melalui beberapa menejemen program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak setiap pekannya, sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan anak-anak yang berakhlakul karimah. Setelah program berbasis adab dilaksanakan di SDIT Khiru Ummah berdampak bagi karakter religius siswa dan tetntunya guru juga memegang peran penting dalam pelaksanaan program berbasis adab ini agar berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Berbasis Adab, Karakter, Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Abstrack

Education is the most important thing in a person's life. Because with education we can achieve quality in life. According to the Islamic concept, that science must be protected and good moral values, so as not to deviate. So important is this civilization problem, it can be said that the rise and fall of Muslims, depending on the extent to which they understand and apply the concept of civilization in their lives. Integrated Islamic School may be one place to hone children into individuals with character,



especially SIT (Integrated Islamic School) is an Islamic-based school, one of the characteristics or mission and purpose of SIT (Integrated Islamic School) is to foster character / muwashofat to students gradually towards the formation of a generation of intelligent and pious leaders. This type of research is field research. The subjects of research in this study are the Principal, Teacher of Islamic Education SDIT Khairu Ummah. In carrying out a program, it is necessary to go through several program management activities that start from planning, implementing and evaluating in order to achieve the goals that have been set effectively and efficiently. This activity has a significant positive impact on the formation of children's character every week, in line with the school's vision and mission to create children with charity. After the adab-based program is implemented at SDIT Khiru Ummah, it has an impact on the religious character of students and teachers also play an important role in the implementation of this adab-based program so that it runs optimally.

Keywords: *Implementation, Adab-Based Curriculum, Character, Integrated Islamic School Network.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena dengan pendidikan kita bisa mencapai kualitas dalam hidup. Menurut konsep Islam, bahwa ilmu harus dilindungi dan nilai moral (akhlak) yang bagus, sehingga tidak menyimpang, rusak atau mengarah kepada orientasi yang membahayakan masyarakat. Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan jatuh banggunya umat islam, tergantung sejauh mana mereka memahami dan menerapkan konsep adab dalam kehidupannya. Begitu juga bangsa yang besar ini, perlu adanya penguatan pendidikan adab untuk membentuk karakter bangsa sesuai ideologi pancasila. Untuk mencerdaskan ilmu pengetahuan dan penanaman adab untuk membentuk karakter anak didik sejak usia dini dibutuhkan manajemen yang sistematis dan terencana.¹

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti iklim dan atmosfer sebuah pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan suatu negara biasanya diprakarsai oleh kementerian pendidikan.² Sekolah Islam Terpadu mungkin menjadi salah satu wadah untuk mengasah anak menjadi pribadi yang berkarakter, apalagi SIT (Sekolah Islam Terpadu) ini adalah sekolah yang berbasis keislaman, salah satu ciri khas atau misi dan tujuan dari SIT (Sekolah Islam Terpadu) yaitu untuk membina karakter/muwashofat kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Penerapan pendidikan karakter di sekolah, semua stakeholders (tenaga pendidik dan kependidikan, orangtua, komite sekolah,

¹ Khubni Maghfirotun and Eka Nur Mahzumah, "Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter," *Jurnal Cendekia* 12, no. 1 (2020): 63–72, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.88>.

² Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran SMK," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 101–15, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7498>.



masyarakat, dan sebagainya) harus dilibatkan, termasuk juga komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti: kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, pembelajaran dan evaluasi di desain secara terintegrasi dan saling mendukung.³

Problematika yang ada di SDIT Khoiru Ummah adalah : 1) terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, 2) terbatasnya sumber informasi, 3) masih adanya wali murid yang kurang peduli terhadap kontrol pelaksanaan ibadah anak di rumah, 4) adanya kepribadian siswa yang ganda dan sebagainya. Mengatasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab Dalam Kurikulum Jurusan Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Karakter Peserta Didik di SDIT Khoiru Ummah.

1. Konsep Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.⁴

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah: “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)” Implementasi menurut teori Jones “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), Selanjutnya menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka

³ Erwanto Email, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah” 4, No. 1 (2019): 71–84.

⁴ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074.hlm.176>



implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.⁵

2. Program Berbasis Adab

Kata adab bila dirangkai imbuhan “per” dan akhiran “an” menjadi “peradaban”, maka di dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan maknanya kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin: bangsa- bangsa di dunia ini tidak sama tingkatnya, dan juga bermakna hal-hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.⁶ Sekolah dengan basis adab adalah salah satu problem solving bagi semua permasalahan tersebut Sekolah berbasis adab tentu saja akan menghasilkan output siswa yang memiliki ahlakulkarimah. Bahkan ada semacam ungkapan siswa yang benar dan pintar. Yang dimaksud dengan benar disini adalah siswa yang tetap memegang teguh nilai dan budaya positif yang dibentuk di sekolah. Sedangkan pintar pemaknaanya lebih kepada prestasi akademis.⁷

Menurut konsep Islam, bahwa ilmu harus dilindungi dan dibalut oleh nilai moral (akhlak) yang bagus, sehingga tidak menyimpang, rusak atau mengarah kepada orientasi yang membahayakan masyarakat. Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan jatuh banggunya umat islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab dalam kehidupannya. Begitu juga bangsa yang besar ini, perlu adanya penguatan pendidikan adab untuk membentuk karakter bangsa sesuai ideologi pancasila. Untuk mencerdaskan ilmu pengetahuan dan penanaman adab untuk membentuk karakter anak didik sejak usia dini dibutuhkan manajemen yang sistematis dan terencana.⁸

Konsep adab siswa menurut Imam Ibn Jama’ah dalam kitab Tadzkirah Al-Sami’ Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-‘Alim Wa Almuta’alim setidaknya mengandung tiga unsur , yaitu sebagai berikut:

a. Adab Siswa Terhadap Dirinya

Imam Ibn Jama’ah mengawali pembahasan mengenai adab siswa dimulai dari faktor yang utama yaitu dari diri seorang peserta didik sendiri. Peserta didik yang hendak memulai mencari ilmu atau mengikuti proses pembelajaran harus memenuhi etika terhadap dirinya sendiri sebagai dasar kesiapannya mengikuti proses tersebut. Adapun etika peserta didik terhadap dirinya terbagi menjadi sepuluh yaitu: Membersihkan hati dari akhlak-akhlak tercela; memperbaiki niat dengan senantiasa memerangi hawa nafsu; memanfaatkan masa muda secara maksimal; memiliki sifat qana’ah; mengatur waktu (manajemen waktu); mengatur makanan dari sisi jumlah dan kehalalannya; menerapkan sifat wara’; menghindari

⁵ Horn (Tahir, 2014:55), “Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 79 (2019):3

⁶ Syarif Hidayat Busthami, “Pendidikan Berbasis Adab Menurut a. Hassan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 4.

⁷ Pendidikan Islam, Fatahillah Arrozi, and Firman Arifandi, “Tsaqofah : Manajemen Sekolah Berbasis Adab Studi Kasus Di Sd Nisrina Bekasi Jawa Barat” 1, no. 1 (2021): 5.

⁸ Khubni Maghfirotun and Eka Nur Mahzumah, “Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter.”⁶⁴

makanan-makanan yang membahayakan akal; mengatur waktu tidur; ketentuan menjauh dari manusia dan berinteraksi dengan manusia.

b. Adab Siswa Kepada Guru

Adab siswa terhadap guru atau pendidik merupakan perhatian Imam Ibn Jama'ah. Sebab ilmu tidak didapat kecuali atas kerelaan seorang pendidik yang akan memberikan ilmunya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun adab siswa kepada guru menurut Imam Ibn Jama'ah dikelompokkan menjadi tiga belas, yaitu: Memohon pilihan terbaik dari Allah swt. dalam memilih guru; patuh terhadap arahan-arahan gurunya yang sesuai syar'i; menghormati guru dan mengagungkannya; megenali hak gurunya dan jasanya kepadanya; bersabar atas sikap sang guru; berterima kasih kepada sang guru di semua keadaan; adab-adab menemui guru; adab di hadapan sang guru ketika di majelis; berbicara dengan penuh sopan santun kepada sang guru; memperhatikan guru dengan penuh kesungguhan; rendah hati dalam hal ilmu di hadapan sang guru; adab berinteraksi dengan sang guru dan adab ketika berjalan bersama guru.

c. Adab Siswa terhadap Pelajaran

Adapun adab siswa terhadap pelajaran menurut Imam Ibn Jama'ah dapat dikelompokkan menjadi sepuluh, yakni: Memulai dengan Al-Qur'an; tidak sibuk dengan perbedaan pendapat ulama (masalah khilafiyah) di awal masa belajar; membetulkan bacaan kitab dan menguatkan hafalan kitab; pentingnya belajar ilmu hadits; mentelaah kitab-kitab besar dan berjilid-jilid; menjaga rutinitas menghadiri majelis ilmu; memberi salam kepada orang-orang yang menghadiri majelis ilmu; adab terhadap para hadirin di majelis ilmu; ketentuan sikap malu yang sesuai dengan syariat; memperhatikan giliran dan giliran teman-temannya sesama penuntut ilmu; adab ketika membaca kitab di hadapan sang guru; adab meminta izin sang guru dan memotivasi para murid dan mendorong mereka untuk cinta kepada ilmu.⁹

3. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antar berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah

⁹ Riski Bayu Pratama and Anung Al Hamat, "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'Allim)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 176.

Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya,¹⁰

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah organisasi yang beranggotakan Sekolah Islam Terpadu dari seluruh Indonesia. Kurikulum ini yaitu kurikulum yang diperkaya dengan pijakan filosofis, visi dan tujuan Islam. Dengan demikian kurikulum JSIT ialah kurikulum yang berorientasi pada pengajaran yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan tujuan menghasilkan generasi Qur'ani, berakhlak karimah, paham agama dan ilmu-ilmu kauniah lainnya.¹¹

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.¹²

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mencoba membangun pendidikan berkualitas dengan berupaya melakukan inovasi dalam pendidikan agama Islam seperti mengkolaborasikan kurikulum nasional dengan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu, menciptakan pengajaran yang seimbang antara pengetahuan dan nilai-nilai Islami yang membawa sekolah Islam terpadu sebagai wajah baru dalam pendidikan agama Islam.¹³

Kurikulum dalam pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki lima ciri utama yang membedakan dari kurikulum secara umum, yaitu:

- a. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuan
- b. Cakupan dan kandungan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu bersifat luas dan menyeluruh

¹⁰ Rakhmat Raafi, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsnaul Fikri Kota Magelang," Pendidikan, 2018 hlm, 320.

¹¹ Fajri Ismail, "Pelaksanaan Kurikulum Jsit (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049.hm.21>

¹² rio Kurniawan, "Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multidisipliner," *Mamba'ul 'Ulum* 10, no. 1 (2020): hlm 44.

¹³ Asfiati Nur Adilah Nasution, Erawadi, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan" 7 (2023): hlm,21808.



- c. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya
- d. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik
- e. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu selalui disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik.¹⁴

4. Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹⁵ Kevin Ryan mendefinisikan pendidikan karakter yaitu

“character education is teaching students to know the good, love the good, and do the good. It is cognitive, emotional, an behavioral. It integrates head, heart, and hands. It places equal importance on all three”.

Pengertian pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter dapat dianalogikan sebagai pengintegrasian tiga organ tubuh manusia yaitu kepala, jantung, dan tangan. Integrasi yang dimaksud yaitu berupa pengajaran kepada siswa untuk mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik tersebut. Dengan demikian, salah satu tugas sekolah yakni melaksanakan pembentukan karakter siswa.¹⁶

Pentingnya pendidikan karakter dapat juga di lihat dari fungsinya yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

¹⁴ Nur Kasanah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kasus Di Sdit Khoiru Ummah Rejang,” Skripsi, 2022.33.

¹⁵ Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.”177.

¹⁶ Anung Siwi Prabandari, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020).68

- 3) Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat¹⁷
- 4) Macam-macam bentuk karakter antara lain:
- 5) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- 6) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 7) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 8) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 9) Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.
- 10) Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 11) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 12) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 13) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 14) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
- 15) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 16) Cinta tanah air
- 17) Menghargai prestasi
- 18) Bersahabat¹⁸
- 19) Cinta damai
- 20) Gemar membaca
- 21) Peduli lingkungan, dan
- 22) Peduli social.

¹⁷ Judiani Sri , Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, hal. 282.

¹⁸ Wibowo agus, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 15-17.



Berdasarkan yang dijelaskan di atas maka peneliti memfokuskan pada karakter religius.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹⁹ Maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian field research, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab Dalam Kurikulum Jurusan Islam Terpadu (JSIT) Terhadap Karakter Peserta Didik di SDIT Khiru Ummah. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendiikan Agama Islam SDIT Khairu Ummah.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam implementasi program berbasis adab diperlukan beberapa Langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini bertujuan agar Implementasi Sekolah Berbasis Adab dapat berjalan dengan maksimal.

1. Implementasi Sekolah Berbasis Adab Dalam Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT)

1. *Planing* (perencanaan)

Dalam implementasi sebuah program, perencanaan adalah hal penting karena untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Mengenai implementasi program berbasis adab di SDIT Khairu Ummah memiliki beberapa perencanaan. *Pertama*, yaitu merancang kondisi sekolah yang kondusif, yang *kedua* pengelolaan program dan yang *ketiga*, yaitu pengelolaan lingkungan. hal ini lah yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam implementasi program berbasis adab di SDIT Khairu Ummah.

2. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah melakukan sebuah proses perencanaan hal yang dilakukan selanjutnya dalam implementasi program berbasis adab yaitu pelaksanaan dari program itu sendiri. dalam proses pelaksanaan program berbasis adab terdapat beberapa Langkah yang pertama pengembangan kurikulum, kedua pengintegrasian nilai-nilai adab dalam mata pelajaran dan yang terakhir yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.

3. *controlling* (Evaluasi)

¹⁹ Dedy Mulyana, *Methodology Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004 hal 160

Setelah melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan maka Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam implementasi yaitu evaluasi dari implementasi program berbasis adab yang dilaksanakan. Dalam evaluasi ini juga memiliki beberapa langkah. yang pertama yaitu perlu adanya peran guru dan yang kedua yaitu keterlibatan orang tua siswa juga diperlukan dalam pelaksanaan program berbasis adab ini. Melalui evaluasi ini lah tentunya dapat memaksimalkan agar program berbasis adab dapat terjalankan dengan semaksimal mungkin.

Munculnya Sekolah Islam Terpadu secara tidak langsung merupakan fenomena baru tentang re-Islamisasi bagi kalangan muslim menengah, yang mengarah kepada kalangan anak-anak (siswa di sekolah), yang juga diharapkan mampu mempengaruhi para orang tua dari siswa tersebut, yang merupakan bagian dari dakwah organik (dakwah secara diam-diam), sebab dakwah Islam ini dibawa oleh para siswa dari sekolah ke rumah melalui kegiatan harian di rumah yang harus dimonitoring oleh masing-masing orang tua. Membentuk generasi muda muslim Indonesia menjadi generasi yang Rabbany adalah merupakan visi dari Sekolah-Sekolah Islam Terpadu, yang meminjam dari istilah yang dipopulerkan oleh tokoh Hasan al-Banna. Menurut perspektif mereka, usaha menciptakan generasi Rabbany merupakan ikhtiar dalam rangka mewujudkan generasi Muslim yang memiliki hubungan yang kuat dengan Rabbnya, sehingga menjadikan aturan Allah SWT yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an menjadi sumber rujukan paradigma para generasi Muslim dalam hal berpikir maupun bertindak sehari-hari.²⁰

Dalam menjalankan sebuah program perlu melalui beberapa monev program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena pada kenyataannya fungsi perencanaan memegang peran lebih dibandingkan fungsi-fungsi yang lain dan pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen yang lain merupakan pelaksanaan atas keputusan-keputusan perencana. Pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi. Penilaian program merupakan sesuatu proses ataupun aktivitas ilmiah yang dicoba secara berkepanjangan serta merata bagaikan upaya pengendalian, penjaminan serta penetapan kualitas (nilai serta makna) sesuatu program.²¹

2. Relevansi Program Berbasis Adab Terhadap Karakter Peserta Didik Di SDIT Khairu Ummah

Sebelum pelaksanaan implementasi program berbasis adab, tentunya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam karakter religius siswa. Mengenai karakter religius siswa dalam

²⁰ Siti Khusniyati Sururiyah et al., "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama Dan Sains Di SDIT Ulul Albab 2" 5, no. 3 (2023): 159.

²¹ Dalilan Aini et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 7, no. 2 (2022): , <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073.187>



sebelum implementasi program berbasis adab. sebelum program berbasis adab diterapkan di SDIT Khairu Ummah, beberapa hal menjadi pertimbangan, salah satunya mengenai karakter siswa yang secara tidak langsung tergerus oleh perkembangan zaman yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter dan melihat berbagai fenomena yang terjadi diluar, maka program berbasis adab menjadi salah satu Solusi untuk penanaman karakter pada siswa.

Penanaman karakter religius pada siswa hendaknya dibiasakan dengan sedini mungkin, dengan adanya sekolah berbasis adab di SDIT Khairu Ummah menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan. kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep aqidah, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam. Siswa diajak untuk merenungkan makna ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab.

Di SDIT Khoiru Ummah, penguatan karakter telah dilakukan dengan adanya program kegiatan mentoring atau yang dikenal dengan istilah Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini melibatkan pembinaan secara klasikal yang dipimpin oleh tim dan kepala sekolah. Dalam prosesnya, peserta didik diberikan panduan tentang bagaimana membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, serta kaitannya dengan pelaksanaan Fiqih sholat sebagai ibadah sehari-hari. Kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak setiap pekannya, sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan anak-anak yang berakhlakul karimah.

Setelah program berbasis adab dilaksanakan di SDIT Khiru Ummah berdampak bagi karakter religius siswa dan tentunya guru juga memegang peran penting dalam pelaksanaan program berbasis adab ini agar berjalan dengan maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sekolah berbasis adab dalam kurikulum jaringan sekolah islam terpadu terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu perencanaan yang meliputi (Merancang Kondisi sekolah yang Kondusif, pengelolaan program, dan pengelolaan lingkungan). Tahap kedua yaitu pelaksanaan meliputi (penanaman nilai, perintegrasian nilai-nilai adab, kegiatan ekstrakurikuler) tahap terakhir yaitu evaluasi meliputi (partisipasi peran pendidik dan keterlibatan dengan orang tua siswa).
2. Relevansi program berbasis adab terhadap karakter pesera didik terlihat setelah berbagai macam proses /kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pengajar misalnya dengan memfasilitasi siswa dengan ilmu -ilmu adab dan mempraktikkannya langsung di dunia nyata, mengajarkan etika dalam berdoa dan lain sebagainya. Dari hasil observasi juga peneliti melihat bahwasannya program berbasis adab dijalankan dengan baik dalam pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 181–97. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Bayu Pratama, Riski, and Anung Al Hamat. "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'Allim)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 171–88. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.400>.
- Busthami, Syarif Hidayat. "Pendidikan Berbasis Adab Menurut a. Hassan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>.
- Email, Erwanto. "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah" 4, no. 1 (2019): 71–84.
- Horn (Tahir, 2014:55). "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 79 (2019): 1–8. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/jm_jap,+jurnal+yosua+a.+mandolang \(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/jm_jap,+jurnal+yosua+a.+mandolang%20(1).pdf).
- Islam, Pendidikan, Fatahillah Arrozi, and Firman Arifandi. "Tsaqofah : Manajemen Sekolah Berbasis Adab Studi Kasus Di Sd Nisrina Bekasi Jawa Barat" 1, no. 1 (2021): 16–23.
- Ismail, Fajri. "Pelaksanaan Kurikulum Jsit (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049>.
- Kasanah, Nur. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kasus Di Sdit Khoiru Ummah Rejang." *Skripsi*, 2022, i–121. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/2348/1/Nur kasanah.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2348/1/Nur%20kasanah.pdf).
- Khubni Maghfirotn, and Eka Nur Mahzumah. "Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter." *Jurnal Cendekia* 12, no. 1 (2020): 63–72. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.88>.
- Kurniawan, Rio. "Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multidisipliner ." *Mamba'ul 'Uhum* 10, no. 1 (2020): 54–75.
- Nur Adilah Nasution, Erawadi, Asfiati. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan" 7 (2023): 21802–9.
- Prabandari, Anung Siwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.
- Raafi, Rakhmat. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsnaul Fikri Kota Magelang." *Pendidikan*, 2018, 319–30.

- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran SMK.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 101–15. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7498>.
- Sururiyah, Siti Khusniyati, Prawidya Lestari, Nur Rohmah Hayati, Correspondent Author, Jaringan Sekolah Islam, and Islamic Schools. “At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sebagai Model Integrasi Kurikulum Berbasis Agama Dan Sains Di SDIT Ulul Albab 2” 5, no. 3 (2023): 156–67.